

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode eksperimen (*pre-eksperimental*) merupakan desain penelitian yang digunakan. Penelitian ini dirancang dengan *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu rancangan yang tidak ada kelompok kontrol (pembanding), tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana konseling mempengaruhi pemahaman remaja tentang perilaku seksual berisiko. Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah menerima intervensi akan diukur dalam penelitian ini (Maciejewski, 2020).

Model rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design* menurut (Sugiyono, 2020) pada penelitian ini adalah mencaku :

Responden :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O1 : Kelompok sebelum diberi perlakuan (*Pretest*)

X : Pemberian Edukasi Media Video Youtube

O2: Kelompok setelah diberi perlakuan (*Posttest*)

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang berlokasi Jl. Bejen, Karangbayam, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55711.

2. Waktu

Penelitian ini akan berlangsung pada bulan 03 Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan orang, objek, atau objek yang merupakan sampel atau sumber yang memenuhi persyaratan spesifik dari pertanyaan penelitian yang dibahas. Populasi juga merupakan jumlah total orang atau penduduk di lokasi yang memiliki properti yang sama di unit ruang tertentu, jumlah penduduk, atau makhluk hidup lainnya (Roflin dan Liberty, 2021). Populasi penelitian ini adalah remaja kelas X dan XI yang berjumlah 112 siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bantul Yogyakarta tahun 2025.

2. Sampel

Purposive sampling, strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sering digunakan untuk memilih sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kebutuhan peneliti. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel yang memenuhi persyaratan informasi dan mencerminkan tujuan penelitian yang sedang dilakukan (Firmansyah dan Dede, 2022). Dalam penelitian ini, 112 siswa dari SMK Muhammadiyah 2 Bantul Yogyakarta menjadi sampel.

Adapun kriteria sampel yang diajukan oleh peneliti adalah:

- a) Kriteria inklusi :
 - (1) Siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 2 Bantul Yogyakarta
 - (2) Siswa yang belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang seksual berisiko
 - (3) Siswa yang bersedia menjadi responden
- b) Kriteria eksklusi
 - (4) Siswa yang tidak bersedia dilakukan penelitian
 - (5) Siswa yang tidak hadir saat dilakukan penelitian

Jumlah sampel yang dianggap cukup untuk mewakili keseluruhan populasi yang diketahui ditentukan dengan menggunakan rumus ukuran sampel dalam penelitian ini, yaitu menggunakan rumus pengambilan sampel Slovin (Sugiyono, 2020). Teknik Slovin akan digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 112 siswa SMKN 2

Muhammadiyah Bantul sebagai populasi yang diketahui. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang terdiri dari:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana :

n = Ukuran sampel/jumlah responden.

N = Ukuran populasi.

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;

e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan Nilai e = 0,1 (10%),

Penelitian ini melibatkan sebanyak 53 sampel siswa dan siswi di SMK 2 Muhammadiyah Bantul. Hasil perhitungannya dilakukan pembulatan untuk keakuratan. Untuk menentukan ukuran sampel penelitian, dipergunakan perhitungan ini:

$$\begin{aligned} n &= \frac{112}{1 + 112 \cdot (0,1 \times 0,1)} \\ &= \frac{112}{1 + 112 \cdot 0,01} \\ &= \frac{112}{1 + 1,12} \\ &= \frac{112}{2,12} \\ &= 52,8 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 53 siswa siswi SMK 2 Muhammadiyah Bantul.

Tabel 3.1 Proporsi Sampel

No.	Kategori Kelas	Populasi	Proporsi Sampel
1.	Kelas 10 Bismen	29	14
2.	Kelas 10 TI	23	11
3.	Kelas 11 Pemasaran	25	12
4.	Kelas 11 MPLB	17	7
5.	Kelas 11 TI	18	9
Total		112	53

Untuk menghitung proporsi sampel dari masing-masing kelas maka menggunakan rumus proposional:

$$\text{Jumlah Sampel Tiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tiap Kelas}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel secara sengaja merupakan pendekatan pengambilan sampel non-probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini melibatkan pemilihan sampel dari suatu populasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasilnya, sampel dapat secara akurat menangkap ciri-ciri populasi yang diketahui.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik yang terjadi dalam kelompok yang berbeda dari kelompok lain.

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Pembentukan faktor dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) (Ulfa, 2019). Partisipan yang mengikuti penyuluhan merupakan variabel independen penelitian.

2. Variabel terikat (*dependen*)

Menurut ilmu struktural, variabel dependen adalah variabel yang dihasilkan dari perubahan variabel lain (Ulfa, 2019). Tingkat pengetahuan remaja

terhadap perilaku seksual yang berbahaya merupakan variabel dependen.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Penyuluhan Perilaku Seks Berisiko	Memberikan Penyuluhan informasi perilaku seks berisiko bagi remaja melalui video animasi youtube dengan pemutaran video sebanyak 2x dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab			
2	Pengetahuan	Jawaban responden dari kuisisioner yang berisi pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko yang didapat melalui jawaban ya atau tidak pada kuisisioner	Kuisisioner	Kriteria : Baik = 75- 100% Cukup = 74-55% Kurang = 54- 15%	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner Data Responden/Data Demografi

Kuesioner ini merupakan alat penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai identitas responden. Responden diberi kesempatan untuk bereaksi sesuai dengan keadaan khusus masing-masing partisipan penelitian. Data responden yang mencakup nama, usia, dan kelas serta sumber para remaja mendapatkan informasi tentang perilaku seksual berisiko juga menjadi hal yang dinilai dalam penelitian ini. Remaja dapat memiliki akses informasi selain dari guru dan orang tua mereka juga dengan mudah bisa mengakses berbagai informasi dari internet seperti Youtube, televisi, social media (Instagram, facebook, tiktok) dan lainnya.

2. Lembar Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan pada pemahaman remaja tentang aktivitas seksual. Kuesioner penelitian ini digunakan dari penelitian sebelumnya (Setyawati, Khotimah,

Sumunar, Sutrisnowati, & Widyastuti, 2020). Mengenai variabel pengetahuan yang terverifikasi dan dapat dipercaya.

Tujuan dari kuesioner tingkat pengetahuan ini adalah untuk menentukan sejauh mana remaja dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka. Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan yang disesuaikan dengan struktur dan tujuan tingkat pengetahuan. Setiap pertanyaan akan menerima skor antara 0 dan 1 (0 berarti tidak dan 1 berarti ya). Setelah menjumlahkan semua skor, evaluasi dianggap baik jika menerima skor 73–100%, cukup jika menerima skor 66–40%, dan kurang jika menerima skor 33–6%.

Kuesioner dengan format "Ya/Tidak" dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengetahuan remaja terkait Perilaku Seks Berisiko, terutama dalam mengukur pengetahuan dasar atau pengenalan konsep-konsep penting terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan risiko. Format "Ya/Tidak" memiliki keunggulan dalam kesederhanaannya, sehingga mudah dipahami oleh remaja dari berbagai tingkat pendidikan, dan mengurangi potensi kebingungan atau kesalahan interpretasi. Selain itu, kuesioner dengan format ini relatif cepat diisi oleh responden dan mudah dianalisis oleh peneliti, memungkinkan pengumpulan dan pengolahan data yang efisien. **Kuesioner ini termasuk jenis *Dichotomous*, yang hanya menawarkan dua pilihan jawaban ("Ya" atau "Tidak"), sehingga cocok untuk pertanyaan faktual atau yang membutuhkan jawaban singkat dan jelas. Dalam penelitian ini, kuesioner *Dichotomous Choice* digunakan sebagai instrumen untuk mengukur pengetahuan, di mana responden hanya memilih satu dari dua alternatif jawaban yang disediakan (Anam, 2022).**

Tabel 3. 3 Tabel Kisi - Kisi Petanyaan Kuisisioner Pengetahuan

No	Komponen	Positif	Negatif	Jumlah Item Pertanyaan
1	Tahu	1,2,3	-	3
2	Memahami	5,6	4	3
3	Aplikasi	7	3	2
4	Analisis	10	3	2
5	Sintesis	5,6	4	3
6	Evaluasi	7	3	2

3. Video

Dalam penelitian ini video yang digunakan untuk melakukan penyuluhan adalah video tentang perilaku seksual berisiko yang akan

diputar sebanyak 2 kali. Video ini telah dilakukan penelitian sebelumnya dan diadopsi dari peneliti sebelumnya dengan link video https://youtu.be/1EXQcNcZ5zU?si=A2tqw9c69IR_o_HD.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), apabila data yang dikumpulkan dan data yang sebenarnya mengenai subjek penelitian selaras, maka hasil penelitian dapat diverifikasi keabsahannya. Keabsahan instrumen penelitian menunjukkan keabsahan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur disebut dengan validitas. Tingkat kesesuaian antara data peneliti dengan data yang sebenarnya mengenai subjek penelitian disebut dengan validitas. Berikut ini adalah hasil uji validitas:

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang bermakna variabelnya valid.

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ yang bermakna variabelnya tidak valid.

Karena kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu oleh (Nadya, 2022). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebanyak 164 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,128 berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti terdahulu di SMAN 22 Surabaya, kuesioner ini dinilai valid karena semua nilai r tabel berada pada kisaran 0,185 sampai dengan 0,860, artinya semuanya lebih dari 0,128., maka peneliti tidak melakukan uji validitas terhadap kuesioner tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas, menurut Khairinal (2016), adalah kemampuan hasil pengukuran untuk tetap konsisten dari waktu ke waktu jika dilakukan secara berulang. Jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih dan hasilnya tetap sama, maka pengukuran tersebut dapat dianggap reliabel. Menurut Sugiyono (2019), jika data yang dikumpulkan konsisten dari waktu ke waktu, maka hasil penelitian dapat dianggap dapat dipercaya. Jika instrumen reliabel digunakan secara berkala untuk mengukur item yang

identik, maka instrumen yang reliabel akan memberikan hasil data yang serupa.

Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan mempergunakan rumus alpha dan uji signifikansi dilaksanakan pada tingkat $\alpha = 0,05$. Agar instrument dianggap reliabel maka nilai alpha harus lebih tinggi dari nilai rtabel (0,60).

Peneliti tidak melakukan uji validitas pada kuesioner yang dipergunakan pada penelitian ini dikarenakan kuesioner tersebut berasal dari penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Nadya, 2022). Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa koefisien reabilitas kuesioner adalah 0,726 yang berarti lebih tinggi daripada nilai alpha. Hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner reliabel.

H. Pelaksanaan penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan literatur review
- b. Mengajukan judul proposal penelitian ke dosen pembimbing.
- c. Setelah judul di ACC selanjutnya diajukan berkas perizin yang berguna untuk pengambilan data awal atau studi pendahuluan.
- d. Dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 29 April 2025
- e. Menyusun proposal penelitian meliputi Bab 1, Bab 2, dan Bab 3.
- f. Peneliti mengkonsultasikan tiap-tiap bab kepada dosen pembimbing.
- g. Melakukan revisi proposal penelitian sesuai masukan dan saran dosen pembimbing.
- h. Mengurus surat izin penelitian di admin prodi S-I Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk instansi-instansi terkait.
- i. Setelah disetujui dosen pembimbing dengan dibukikan melalui tandatangan maka dilakukan ujian proposal.
- j. Melakukan revisi proposal penelitian berdasarkan masukan dosen penguji dan pembimbing.
- k. Mengurus surat izin pelaksanaan penelitian

1. Mengurus surat persetujuan etika penelitian (*Ethical Clearance*)

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti telah melakukan koordinasi dengan guru SMK Muhammadiyah 2 Bantul, menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan.
- b. Peneliti telah menetapkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu kelas 10 dan kelas 11.
- c. Peneliti telah mengumpulkan seluruh responden dalam satu ruangan. Responden kelas 10 bismen berjumlah 14 siswa, kelas 10 TI berjumlah 11 siswa, kelas 11 Pemasaran berjumlah 12, kelas 11 TI berjumlah 9 siswa, kelas 11 MPLG berjumlah 7 siswa, dengan total 53 responden.
- d. Peneliti telah memberikan informed consent dan menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian pada responden.
- e. Peneliti telah membagikan kuisioner dan memberikan penjelasan pengisian kuisioner kepada responden.
- f. Peneliti telah melakukan pemutaran video animasi tentang perilaku seksual berisiko dengan durasi video selama 8 menit yang kemudian akan dilakukan sesi tanya jawab selama 40 menit Setelah pemutaran video.
- g. Responden telah melakukan pengisian kembali kuisioner setelah menonton video animasi.
- h. Peneliti telah membimbing atau menjelaskan jika terdapat kalimat yang tidak jelas atau tidak dimengerti selama pengisian kuisioner

3. Penyusunan Laporan

- a. Setelah data diisi oleh responden kemudian peneliti melakukan editing, coding, skoring, tabulating dan dianalisis menggunakan program computer SPSS dan Microsoft Exel.
- b. Peneliti membuat BAB IV berisikan hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitiannya serta BAB V memuat kesimpulan dan saran.
- c. Peneliti melaksanakan konsultasi kepada pembimbing.
- d. Peneliti merevisi laporan penelitian dan mengumpulkannya laporan

tersebut.

- e. Sesudah memperoleh persetujuan pembimbing, peneliti melaksanakan seminar hasil.
- f. Peneliti menyelesaikan revisi laporan penelitian dan kemudian mengumpulkannya kepada dosen.

I. Teknik Pengolaan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, perhimpunan data menggunakan data primer. Data primer secara langsung diambil dari sumber asalnya dan didapatkan dari jawaban pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner responden mengenai pengetahuan perilaku seksual berisiko pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang menjadi sampel.

2. Pengolahan data

Informasi yang telah dikumpulkan dari pengisian kuesioner oleh responden akan diproses dan dianalisis dengan memanfaatkan perangkat lunak *Statistical Package For Social Science* atau SPSS.

Adapun langkah- langkah pengolahan data menjadi :

a. Pemeriksaan Data

Pengecekan data atau juga dikenal sebagai pemeriksaan data adalah proses peninjauan kembali isi kuesioner setelah responden menyelesaikan pengisian kuesioner untuk memastikan bahwa data yang meliputi identifikasi responden, halaman kuesioner, dan kuesioner itu sendiri akurat dan lengkap.

b. *Editing*

Editing merupakan proses meninjau kembali hasil kuesioner guna memastikan kesempurnaan dan akurasi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Proses ini dilakukan di tempat pengumpulan data di lapangan sehingga segala kekurangan dan kesalahan bisa segera diperbaiki.

c. *Coding* (Perngkodean)

Pemberian kode atau coding adalah kegiatan yang dilakukan untuk

mengelompokkan setiap jawaban dengan didasarkan pada jenisnya. Pengelompokkan jawaban dilakukan dengan menandai setiap jawaban dengan menggunakan kode dalam bentuk angka, yang selanjutnya akan dilakukan input dalam bentuk tabel sehingga mudah untuk terbaca.

1) Usia

- a) Kode 1 : 15 Tahun
- b) Kode 2 : 16 Tahun
- c) Kode 3 : 17 Tahun
- d) Kode 4 : 18 Tahun

2) Jenis Kelamin

- a) Kode 1 : Laki Laki
- b) Kode 2 : Perempuan

3) Akses Jejaring Sosial

- a) Kode 1 : HP Pribadi
- b) Kode 2 : Warnet/Lainnya

4) Tingkat Pengetahuan

- a) Kode 3 : Baik = 75- 100%
- b) Kode 2 : Cukup = 74-55%
- c) Kode 1 : Kurang = 54- 15%

d. Tabulasi

Tabulasi adalah proses persiapan tabel yang berguna untuk melakukan perhitungan distribusi frekuensi dengan memasukan seluruh data hasil penelitian ke dalam tabel tersebut. Data yang diinput ke dalam tabel dilakukan dengan berdasarkan kriteria tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis dan mengolah data.

e. Penginputan Data

Entry atau input data adalah proses memasukan data yang berasal dari kuesioner ke dalam komputer.

f. Pembersihan Data

Pembersihan data atau cleaning merupakan langkah akhir dalam proses pengolahan data di mana data akan diperiksa ulang untuk memastikan

kecocokan data.

J. Analisis data

1. Analisis univariat

Analisis ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui frekuensi dan distribusi responden. Semua variabel yang diteliti akan dilakukan uji univariat, hal ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase.

2. Analisis Bivariat

Analisa yang dijalankan pada dua variabel yang diduga adanya hubungan dari keduanya (Wirawan, 2023). Kegunaan analisa bivariat ini dijalankan guna memahami apakah didapati pengaruh pengetahuan perilaku seks beresiko siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Sebelum dilakukan uji bivariat, sebelumnya dijalankan uji normalitas data. Uji normalitas ditujukan guna memeriksa sebaran data. Distribusi data penelitian dianalisis untuk menentukan apakah median atau mean lebih sesuai untuk mewakili nilai suatu variabel.

Uji Wilcoxon digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis perbedaan skor pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media video animasi. Uji ini dipilih karena data berasal dari dua kelompok yang berpasangan (*pretest* dan *posttest*) dan tidak berdistribusi normal. Selain itu, uji Wilcoxon sesuai digunakan untuk data berskala ordinal seperti skor kuesioner pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa uji Wilcoxon digunakan untuk menguji dua sampel berpasangan yang tidak berdistribusi normal atau berskala ordinal.

K. Etika Penelitian

Terdapat tiga standar etika yang wajib dipatuhi peneliti pada setiap penelitian kesehatan yang melibatkan manusia sebagai partisipannya, antara lain:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for persons*)

Menghormati martabat manusia adalah premis utama yang harus dipatuhi oleh para peneliti. Pertama dan terutama, penelitian dimulai dengan penyebaran

informasi mengenai pelaksanaan, tujuan, dan keuntungan yang diharapkan dari penelitian. Izin yang diberikan kemudian diberikan oleh para peneliti sebagai sarana untuk memperoleh izin etik, dan setiap orang bebas untuk memilih apakah akan mengambil bagian dalam penelitian atau tidak, termasuk untuk mengundurkan diri saat penelitian sedang berlangsung. Namun, dengan melindungi kerahasiaan responden, penelitian ini juga menjunjung tinggi martabat manusia. Tidak seorang pun akan diberikan akses ke nama, data, atau informasi yang dikumpulkan. Hanya inisial identitas responden yang akan dicatat, dan semua informasi yang dikumpulkan akan diklasifikasikan untuk mencegah pembacaan yang tidak sah. Akibatnya, subjek penelitian tidak diidentifikasi sampai temuannya dipublikasikan. Dalam waktu dua tahun setelah penelitian selesai, para peneliti akan menghancurkan semua data yang telah mereka kumpulkan.

2. Keadilan (*justice*)

Ide etika mendasar tentang keadilan adalah kesetaraan keadilan, yang berkaitan dengan manfaat dan kontribusi yang diperoleh secara adil sesuai dengan kontribusi subjek penelitian. Tanpa memandang usia atau jenis kelamin, semua peserta penelitian mengikuti konseling tentang perilaku seksual berisiko. (Handayani, 2018).

3. Bermanfaat (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Penelitian kesehatan manusia dilakukan untuk mencapai tujuan yang dapat diterapkan pada manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang perilaku seksual yang membahayakan. Mahasiswa yang menerima konseling melalui media video lebih terinformasi tentang perilaku seksual berisiko dan akan lebih berhati-hati saat berinteraksi dengan lawan jenis. Dengan nomor Skep/484/KEP/VIII/2024, Komisi Etik Penelitian (KEP) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta telah menyetujui ini.